

PEMBANGUNAN WISMA KAGAMA

*Heri Santosa*¹

Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada (KAGAMA) dibentuk oleh reuni/konggres I alumni Universitas Gadjah Mada (UGM) di Yogyakarta tanggal 18 Desember 1958. Hal ini tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) KAGAMA yang ditetapkan pada tanggal 21 Februari 1981 oleh Musyawarah Nasional Ke IV seluruh Indonesia di Jakarta. Dalam pasal 5 AD KAGAMA mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mempererat dan membina kekeluargaan diantara alumni UGM serta keluarganya
2. Membantu meningkatkan peranan almamater UGM dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi
3. Melaksanakan dan memelihara hubungan kerjasama badan-badan kekeluargaan lain di dalam lingkungan UGM
4. Menjalankan usaha-usaha dan aktif memberikan bantuan yang diperlukan demi tercapainya segala tujuan dan tugas almamater bagi kemajuan dan kesejahteraan para anggota baik sprituil maupun materiil
5. Mendorong para nggotanya untuk mengembangkan serta menerapkan ilmu dan

keahliannya untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi masyarakat, bangsa, dan negara pada khususnya serta umat manusia pada umumnya.

Sesuai dengan tujuan KAGAMA tersebut dirasa perlu membangun tempat berkumpul dalam rangka memberikan sumbangan pikiran dalam berbagai aspek kepada UGM. Akhirnya diputuskan dalam Munas III di Surabaya tanggal 5-7 Januari 1977 bahwa akan dibangun Wisma KAGAMA. Pembangunan Wisma KAGAMA ini dilaksanakan dalam tiga tahap.

A. Tahap I

Konsep dasar pembangunan Wisma KAGAMA didasarkan atas pemikiran mengenai hakekat "KAGAMA" sebagai suatu keluarga dalam satu wadah, sehingga penyebutan wisma berkonotasi sebagai satu rumah bagi satu keluarga. Dengan demikian dasar perancangan Wisma KAGAMA dengan pengertian diatas mencoba menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam rumah-wisma yakni keakraban, kekeluargaan, ayem tentrem, dan krasan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka

¹ *Arsiparis Arsip UGM*

Keluarga Besar Alumni UGM membangun Wisma KAGAMA.

Tahun 1978 UGM memberi sebidang tanah untuk pembangunan Wisma KAGAMA seluas 58 x 110 meter di sisi timur utara Bunderan. Sejak pertama, telah ditetapkan pada tahun 1977 didirikan 5 joglo yang masing-masing berukuran 7x7 meter. Joglo tersebut digunakan untuk kegiatan kesekretariatan dan publikasi dokumentasi. Peletakan batu pertama dilakukan pada tanggal 19 Desember 1978 oleh Prof. Ir. Johannes selaku Ketua Pengurus Pusat KAGAMA, dalam sambutannya Prof. Ir. Johannes mengatakan:

“Ikut terharu atas usaha yang begitu mulia dicetuskan keluarga besar alumni sebagai darma bakti dari alumni yang ketiga di Surabaya tahun yang lampau, untuk membangun wisma almumni sebagai sebagian darma bakti dari alumni kepada almamater. Tanah yang kita sediakan untuk keperluan wisma alumni itu ada kurang lebih 6.000 meter persegi dan kita tempatkan di pintu gerbang masuk kampus UGM ini. Mudah-mudahan merupakan suatu pertanda juga bagi para alumni yang sempat mengunjungi kembali almamaternya. Bahwa di depan pintu gerbang itulah tanda pintu masuk bagi kampus terletak tanda ikatan batin dan silaturahmi antara para alumni

dan almamaternya. (*“Upacara Peletakan Batu Pertama Wisma KAGAMA”* (19 Desember 1978), AKI/OA.AA.04/6)

Pembangunan Wisma KAGAMA tahap pertama selesai dibangun pada tahun 1978. Tahap pertama pembangunan belum sepenuhnya ruang atau gedung terpenuhi. Bangunan untuk pertemuan dan tempat untuk kegiatan belum ada. Jumlah alumni UGM yang semakin lama semakin bertambah banyak tidak menjamin Wisma KAGAMA segera terwujud.

Pada tahun 1979 lima buah bangunan Joglo berukuran masing-masing 7 x 7 m diresmikan oleh Ketua Umum PPH KAGAMA Prof. Dr. Ir. Herman Johannes disaksikan Menteri Pertanian Prof. Ir. Soedarsono, tokoh-tokoh alumni, segenap peserta rapat pengurus lengkap, serta para pemimpin lembaga di UGM dan Rektor UGM Prof. Dr. Sukadji Ranuwihardjo, M.A. peresmian ditandai dengan penanaman pohon beringin. Empat bangunan yang diresmikan persis saat umur UGM 30 tahun 19 Desember, merupakan sumbangan dari alumni Fakultas Kehutanan PT Silva Gama, alumni Fakultas Pertanian di PT Pagilaran, alumni dan staf/karyawan di Fakultas Kehutanan dan Pertanian, serta

sumbangan dari KAGAMA sendiri.

B. Tahap II

Hari pendidikan nasional, 2 Mei 1987 menjadi satu tonggak baru bagi KAGAMA. Pada tanggal tersebut Wisma KAGAMA tahap II mulai dibangun setelah secara resmi peletakan batu pembangunan tahap II dilakukan pada tanggal 19 Desember 1986, bertepatan dengan Dies Natalis Universitas Gadjah Mada yang ke-37, oleh Prof. Dr. Koensadi Hardjosoemantri, SH. sebelumnya, tahun 1985 Pengurus KAGAMA Pusat membentuk panitia khusus untuk pembangunan wisma sesuai amanat Munas V di Bandung.

Pembangunan Wisma KAGAMA tahap II ini adalah pembangunan pendopo berukuran 24x36 meter. Pembangunan dipimpin oleh Ir. Soegeng Djojowiriono (dosen Fakultas Teknik Sipil UGM) dan Ir. Soetojo Tjokrodihardjo sebagai Sekretaris. Dalam Risalah Penjelasan Pekerjaan Pembangunan Wisma KAGAMA 1987 diuraikan bahwa pembangunan tahap II diawali dengan pelelangan pada tanggal 29 April 1987 di ruang sidang III UGM (Gedung Pusat). Undangan pelelangan disampaikan kepada 9

kontraktor namun hanya 8 yang memasukkan penawaran sah. Pemenang lelang adalah CV Rahayu Trade & Contractors asal Kodya Yogyakarta dengan nilai penawaran Rp. 261.809.000,00. (dua ratus enam puluh satu juta delapan ratus sembilan ribu rupiah).

Menurut Ir. Soetojo Tjokrodihardjo ada perubahan penempatan dan bentuk bangunan pendopo yang semula di selatan kawasan dipindah ke utara, karena lokasi yang lama berdekatan dengan Rumah Sakit (RS) Panti Rapih. Bangunan berbentuk "L" di utara dipindah ke selatan dan bentuknya menjadi "U". Pertamanan yang berada di sisi selatan (berhadapan dengan RS. Panti Rapih) berbentuk tanah gundukan/ bukit yang agak tinggi, sekitar 2 meter ini memang sengaja dibuat sebagai bagaian dari artistik kawasan sekaligus merupakan peredam suara dari gedung yang mungkin dapat mengganggu pasien-pasien di RS. Panti Rapih.

Pembangunan Wisma Tahap II ini terdiri dari pendopo 25,2 x 28,8 meter dengan warna dominan bagian luar adalah hitam yang ditampilkan oleh atap genting beton. Bagian ruang dalam dominan warna putih dengan lantai marmer dan hijau pada sakaguru dan rangka atap

serta pagar ruang dalam. Warna hijau dikombinasi oranye membentuk ornamen yang kentara pada bagian utama sakaguru. Dua warna hijau dan oranye tersebut mengingatkan akan warna khas pada Kraton Yogyakarta.

Pada lantai atas yang kelak digunakan untuk pertemuan tidak ber dinding, hanya pada sisi timur tampak seperti dinding yang sebenarnya digunakan untuk *lavatory* menghadap keluar. Dilantai bawah berupa basement yang terasa sangat luas dan bebas. Hanya bagian pilar-pilar saja yang mengisi ruang *basement*. Di sekeliling dinding diberi jendela untuk masuknya udara dan sinar dari atas.

Sekilas tampak dari luar Wisma KAGAMA hanya berupa joglo tetapi sebenarnya terdiri dari dua bagian yang sama luasnya. Bagian dibawah rencananya digunakan sebagai ruang persiapan untuk acara-acara di ruang atas. Halaman muka berupa pelataran dari lantai blok beton berwarna semen. Bangunan paling tua di kompleks ini berupa lima mini joglo yang sudah berdiri sejak 1978, sekarang terlihat seperti "anak joglo" dari pendopo. Dari lima bangunan itu sebuah sudah dibongkar untuk memenuhi letak pendopo Wisma KAGAMA tahap II.

Pembangunan tahap II ini telah menghabiskan 7.000 sak semen @ 40 kg, genteng beton sebanyak 12.900 biji, wuwungan 330 buah, besi beton berbagai ukuran apabila disambung-sambung mencapai 51,3 km, pasir untuk pasangan 990 m³, batu kali 942 m³, batu coral 227 m³, kayu jati 26 m³ lebih, serta rangka baja untuk kuda-kuda terserap lebih dari 36 ton. Sedangkan material yang harus dikeluarkan dari kompleks ini berupa tanah galian sedikitnya mencapai 4.500 m³. Pembangunan ini melibatkan rata-rata 92 tukang per hari atau secara keseluruhan sebesar 16.609 orang hari kerja.

Pembangunan Wisma KAGAMA tahap II akhirnya dapat diselesaikan walaupun dengan perjuangan yang sangat berat. Peresmian dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 1987 persis pukul 00.00.WIB atau 24.00. WIB. Rangkaian acara dimulai tanggal 18 Desember 1987 malam pukul 19.00. WIB. Para alumni dan Pengurus Pusat mengadakan acara nostalgia di ruang bawah tanah wisma, sementara di lantai atas disiapkan pagelaran wayang dibawakan oleh dalang tersohor Ki Timbul Hadiprayitno. Setelah acara nostalgia selesai pukul 21.00. WIB, maka acara wayang semalam suntukpun dimulai. Tepat pukul 24.00WIB Wisma

KAGAMA tahap II diresmikan dengan penandatanganan lempeng pualam oleh Ketua Umum KAGAMA.

C. Tahap III

Pada tanggal 22 April 1988 untuk pertama kalinya dilaksanakan rapat di ruang bawah Pendopo Wisma yang dipimpin langsung oleh Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri, SH. Dalam rapat tersebut disepakati bahwa peletakan batu pertama pembangunan Wisma KAGAMA tahap III akan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 1988. Pelaksanaan upacara batu pertama pembangunan Wisma KAGAMA tahap III dimulai pukul 10.00.WIB tanggal 20 Mei 1988. Acara diawali dengan laporan Pimpinan Proyek Pembangunan Wisma KAGAMA Ir. Soegeng Djojowiriono. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri, SH. (Ketua Umum PPH) dibantu Ir. Soegeng Djojowiriono, diikuti oleh Prof. Triharso (Seksi Pendidikan PPH), Susanto Dirdjosudjono (Pimpinan Proyek Pelita UGM), Soepono, dan diakhiri oleh Hadori Yunus (Sekretaris Umum PPH).

Pembangunan tahap III ini berupa *guest house* berlantai dua menempati lokasi disebelah utara membujur barat sampai timur.

Lantai bawah terdiri atas dua ruang serba guna, lima ruang kantor, sebuah ruang VIP, dan sebuah *lobby*. Lantai atas khusus untuk ruang tidur, berjumlah 19. Empat joglo kecil yang sudah ada akan dijadikan museum empat konsorsia yang ada di UGM yaitu Ilmu Kesehatan, Ilmu Pertanian, Sains-Teknologi, dan Sosial-Humaniora. Museum diharapkan akan berisi kisah berdirinya fakultas-fakultas sejak Klaten sampai Komplek Ngasem, Wijilian, Pagilaran, dan Jetis sampai Sekip Bulaksumur. Peresmian Wisma KAGAMA dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 1988.

D. Pendanaan

Pembangunan Wisma KAGAMA ini memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dibutuhkan kebersamaan para alumni untuk mendukung pembangunan ini. Pembangunan Wisma KAGAMA panitia pada tahun 1978-1980 mengadakan kupon hadiah yang diedarkan kepada para alumni untuk memperoleh dana. Akhirnya terkumpul beberapa hadiah antara lain berupa 5 buah *pick up* Toyota Kijang dan 5 buah TV berwarna. Toyota *pick up* merupakan sumbangan dari Ir. Soehartojo, alumni Fakultas Teknik UGM. Dan pada tanggal 18 Desember 1981 kupon hadiah diundi dalam rapat

PPH disaksikan oleh Notaris, Suryanto Partaningrat, S.H. dengan harapan hasil penjualan kupon tersebut sebesar Rp. 400 juta. Akan tetapi hasil yang diperoleh kurang menggembirakan yaitu dana yang diperoleh tidak ada sepersepuhnya. Sampai batas akhir pengambilah hadiah pada tanggal 19 Maret 1982, 5 buah *pick up* dan 5 buah TV berwarna tersebut tidak diambil oleh pemenangnya. Akhirnya dalam rapat PPH dan yayasan memutuskan 5 buah TV disumbangkan kepada Yayasan Yatim Piatu di Yogyakarta dan 4 buah *pick up* dijual senilai Rp.10 juta dan sebuah *pick up* diserahkan untuk sekretariat PPH.

Sumbangan untuk pembangunan Wisma KAGAMA tahap II mulai mengalir dari berbagai komisiariat KAGAMA di seluruh tanah air. Pengurus cabang dalam pertemuannya juga menghimbau kepada anggota untuk berperan serta untuk rencana pembangunan wisma. Sumbangan juga datang dari anggota KAGAMA Lulusan Fakultas Hukum di Jakarta. Pada malam keakraban yang mereka selenggarakan pada tanggal 19 April 1986, secara spontan, para anggota menghimpun dana dan terkumpul sebesar Rp.333.000,-. Pengumpulan dana ini

diprakarsai oleh Ny. Hartati Soemarsono, SH., Bambang Kesowo, SH., Thontowi, SH., dan Harun Abu Bakar, SH. Selain itu, pertemuan Ketua KAGAMA Prof. Dr. Koesnadi Hardjosoemantri dengan alumni UGM di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) pada tanggal 9 April 1986 menunjukkan hasil. Meskipun belum semua alumni tercatat, pertengahan April telah terkirim sebesar Rp.255.000,- yang merupakan sumbangan dari 12 alumni, melalui Dompot Wisma KAGAMA.

Pembangunan tahap II ini juga mendapatkan bantuan dana dari Presiden Soeharto sebesar 50 juta yang diserahkan melalui Mensesneg Soedarmono, SH. kepada Ketua Umum KAGAMA Prof. Dr. Koesnadi Hardjosoemantri, SH. Bantuan juga datang dari Sekretaris KAGAMA Daerah Jawa Timur, Soedirman, SH., sebesar 22,6 juta dari hasil lelang dan peragaan busana. Selain itu bantuan berasal dari anggota KAGAMA baik perwakilan instansi negeri maupun swasta. Rapat Pengurus Yayasan KAGAMA Pusat pada tanggal 17 Juli 1985 menetapkan sumbangan wajib untuk pembangunan wisma sebesar Rp.10.000,- per orang per tahun.

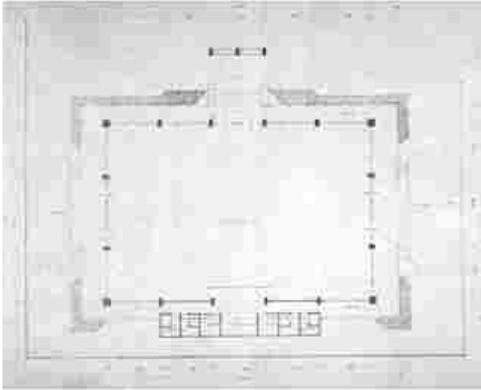
Dalam menggalang dana Prof. Dr. Koesnadi

Hardjasoemantri melanglang ke-5 propinsi mulai dari Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Barat, sampai Kalimantan Timur. Cara penggalan dana yang unik dilakukan di Palembang yaitu dengan melelang pulpen tua miliknya. Sang pulpen yang menurut empunya sudah keliling puluhan negara di dunia dan sudah menandatangani puluhan bahkan ratusan berkas-berkas penting, terjual 2,5 juta. Sampai dengan 9 Agustus 1987 sumbangan terus berdatangan dari segala penjuru, mencapai Rp. 93.419.845,00. Penggalan dana terus dilakukan dari berbagai penjuru baik dari pribadi, kelompok alumni di instansi, pengurus cabang dan daerah sampai kekurangan dana dapat teratasi.

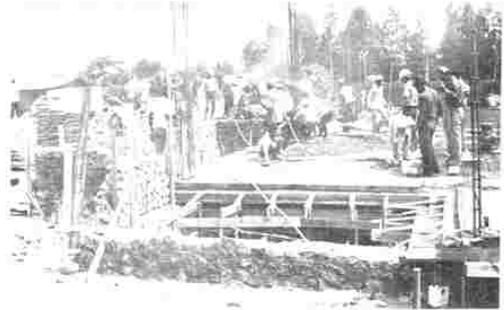
Bantuan untuk pembangunan Wisma KAGAMA tidak hanya berupa uang, tetapi ada yang berupa Lampu Robyong untuk pendopo yang merupakan sumbangan dari KAGAMA Cabang Pati. Lampu tersebut seharga Rp.3,1 juta dengan rincian Rp. 2,1 berasal dari KAGAMA Cabang Pati dan Rp. 1 juta berasal dari Bupati Pati, Kol. Saodji. Tipe lampu adalah Majapahit dengan jumlah lampu 48 buah, terbuat dari bahan kuningan. Upacara penyerahan lampu dilakukan pada tanggal 19 Februari 1988.

Sumber:

1. Berita KAGAMA No. 3, 4, 5, 6 TH. VIII 1985
2. Berita KAGAMA No. 3, 4, 5 Tahun IX 1986
3. Berita KAGAMA No. 6, 7, 8 Tahun IX 1986
4. Berita KAGAMA No. 9, 10, 11 TH.IX 1986
5. Berita KAGAMA No. 12 Tahun X Desember 1986
6. Berita KAGAMA No. 3, 4, 5 Tahun X 1987
7. Berita KAGAMA No. 6 Tahun X, Agustus 1987
8. Berita KAGAMA No. 12 Tahun X Desember 1987
9. Berita KAGAMA No. 1 TH. XI Februari 1988
10. Berita KAGAMA No. 3, 4, dan 5 tahun XI Mei 1988
11. Foto Peletakan Batu Pertama Wisma KAGAMA, AF2/IP.IG/1978-2D
12. Risalah Penjelasan Pekerjaan Pembangunan Wisma KAGAMA 1987, AS6/IP.TG.01/26.1
13. Transkripsi Sejarah Lisan “Upacara Wisuda Sarjana UGM Periode Tahun 1978 dan Peletakan Batu Pertama”, AK1/OA.AA.01/11
14. Transkripsi Sejarah Lisan “Upacara Peletakan Batu Pertama Wisma KAGAMA”, AK1/OA.AA.04/6



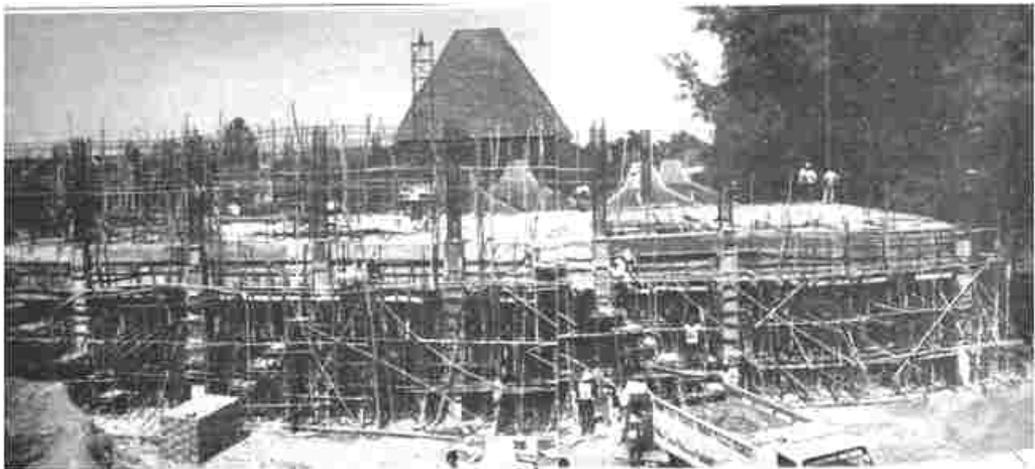
Gambar Rencana Awal Wisma KAGAMA



Pembangunan Tahap II Wisma KAGAMA



Penandatanganan Prasasti Batu Marmer pada Peresmian Wisma Kagama Tahap II



Pembangunan Wisma KAGAMA Tahap III